

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PRODUK ASURANSI KREDIT PADA PT. (PERSERO) ASURANSI KREDIT INDONESIA KANTOR CABANG MAKASSAR



**BUNGATANG
1210421064**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2016**

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PRODUK ASURANSI KREDIT PADA PT. (PERSERO) ASURANSI KREDIT INDONESIA KANTOR CABANG MAKASSAR



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pada Program Studi Manajemen

**BUNGATANG
1210421064**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2016**

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PRODUK ASURANSI KREDIT PADA PT. (PERSERO) ASURANSI KREDIT INDONESIA KANTOR CABANG MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh:

BUNGATANG
1210421064

Telah Dipertahankan Dihadapkan Tim Penguji Seminar Hasil / Skripsi
Pada Tanggal **27 Agustus 2016** Dan Dinyatakan **LULUS**

Menyetujui,

Pembimbing



Drs. Syamsuddin Bidol, M.M

Mengetahui,

**Ketua,
Program Studi Manajemen**



Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.Si.

**Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial**



Dr. Hj. Hadiati, M.Si.

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PRODUK ASURANSI KREDIT PADA PT. (PERSERO) ASURANSI KREDIT INDONESIA KANTOR CABANG MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

BUNGATANG
1210421064

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **27 Agustus 2016** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Drs. Syamsuddin Bidol, M.M.	Ketua	
2	Dr. Sri Adrianti Muin, S.E., M.Si.	Sekretaris	
3	Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.	Anggota	
4	Dr. Hasan Nongkeng, S.E., M.Si	Eksternal	

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



PRODI MANAJEMEN

Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bungatang
NIM : 1210421064
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Tingkat Pendapatan Produk Asuransi Kredit Pada PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar".

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 7 Agustus 2016
Yang membuat pernyataan



Bungatang

MOTTO

”Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah:153)

Jadilah seperti karang dilautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali.

Ingat hanya pada Allah apapun dan dimanapun kita berada Dia-lah tempat meminta dan memohon.

Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya.

Kesusahan dan kesulitan adalah laksana musim dingin, basah dan lembab, tidak disukai insan‘ tetapi sesudah musim sejuk itulah tumbuh bunga-bunga yang harum dan buah-buahan yang subur’

Hidup adalah gabungan antara bahagia dan derita’ ia adalah menguji keteguhan iman seseorang’ malangnya bagi mereka yang hanya mengikut kehendak hati tidak sanggup menerima penderitaan’

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku Resmi dan Hj. Rusniwati atas Do'a, Semangat, Kepercayaan, Dan Pengorbanan yang sangat tulus dan kepada saudara-saudaraku Sapriadi dan Agustang atas perhatian dan semangat yang sangat tulus. Izinkanlah saya memberikan yang terbaik dan menjadi anak dan saudara kebanggaan keluarga.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Tingkat Pendapatan Produk Asuransi Kredit Pada PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar”**

Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana pada program studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan hasil dari skripsi ini terdapat berbagai hambatan yang dihadapi, baik itu yang disebabkan oleh factor internal penulis sendiri seperti motivasi, semangat kerja dan inisiatif yang terkadang naik turun, maupun hambatan yang berasal dari lingkungan sendiri.

Untuk itu saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Resmi dan Ibunda Hj. Rusniwati atas pengorbanan doa dan kasih sayang yang tidak henti. Karena bagaimanapun kasih sayang orang tua merupakan Motivasi besar yang mendorong kita untuk selalu berlaku baik bagi diri dan lingkungan dimana kita berada.

Dalam kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sadly Abdul Djabar, MPA selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Bapak Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M selaku ketua Prodi Manajemen Universitas Fajar Makassar.
3. Bapak Drs. Syamsuddin Bidol, M.M selaku pembimbing penulis yang senantiasa meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan/ arahan kepada penulis.

4. Bapak Abdul Samad SE.M.Si selaku ketua biro yang juga sebagai Pembimbing Akademik (PA) saya.
5. Bapak Himawan Sufanto dan Runggawarsito selaku pemimpin dan wakil pemimpin cabang PT. ASKRINDO (Persero) cabang Makassar yang telah memberikan penulis kesempatan untuk melaksanakan penelitian skripsi.
6. Bapak Rahmat selaku DAMD Keuangan, Ibu Rini A. Tatiwakeng selaku DAMD Pertanggungjawaban, Bapak Abdul Rahman selaku DAMD Klaim dan Subrogasi, kakak Irfan, Misda, serta staf-staf yang bertugas pada PT. ASKRINDO kantor cabang Makassar.
7. Sahabat-sahabatku yang sudah kuanggap saudaraku sendiri Irfandi, A.Sriasrini Syam, Rustan, Muh. Arsyad, Muliadi, A.Tenri Ola, dan lain-lain yang selama ini menjadi tempat berbagi canda, tawa, suka maupun duka selama saya menjadi mahasiswa di Universitas Fajar Makassar.
8. Serta kepada semua pihak yang telah membantu mulai dari proses penelitian hingga penulisan skripsi ini yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, Terima kasih.

Akhirnya penulis mengucapkan semoga kebaikan seluruh pihak yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis mendapat keberkahan dari Allah SWT dan kepada PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia kantor cabang Makassar semoga semakin berkembang. Mudah-mudahan laporan ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Makassar, 7 Agustus 2016

Penulis

Bungatang

ABSTRAK

Analisis Tingkat Pendapatan Produk Asuransi Kredit Pada PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar.

**Bungatang
Syamsuddin Bidol**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan produk asuransi kredit pada PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan yaitu pendapatan yang diakui menurut PSAK No.28 tentang Akuntansi Kerugian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan pada PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor cabang Makassar memiliki tingkat pendapatan yang berfluktuasi. Dimana, pada tahun 2012 perusahaan mengalami kerugian sebesar -9.702.137.475, tahun 2013 pendapatan mengalami peningkatan yang didapatkan dari pendapatan premi sebesar 23.712.727.596, tahun 2014 pendapatan mengalami penurunan sebesar 14.399.676.639 dan pada tahun 2015 perusahaan kembali mengalami kerugian sebesar -999.268.424.

Kata Kunci: Pendapatan, Asuransi Kredit, PT. Askrindo

ABSTRACT

Analysis of Income Credit Insurance Products at PT. (Persero) Credit Insurance Indonesia Makassar Branch Office.

**Bungatang
Syamsuddin Bidol**

This study aims to determine the level of credit insurance product revenue at PT. (Persero) Credit Insurance Indonesia Makassar Branch Office. In this study, measuring instruments used to determine the level of income is revenue recognized under SFAS 28 , Accounting for Losses.

The method used in this research is descriptive quantitative method to describe or depict how data already collected as.

The results showed that the level of income at PT. (Persero) Credit Insurance Indonesia Makassar branch office income levels fluctuat. Where, in the year 2012, the company had a loss of -9702137475 , in 2013 the revenue increases were obtained from a premium income of 23,712,727,596, 2014 revenues decreased by 14,399,676,639 and in 2015 the company suffered a loss of back -999 268.424 .

Keywords : Income, Credit Insurance, PT. Askrindo

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vii
PRAKATA	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xivi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Teoritis	7
1.4.2 Kegunaan Praktis	7
1.4.3 Bagi Penulis	7
1.4.4 Bagi Perusahaan.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Asuransi	8
2.1.1 Defenisi Asuransi	8
2.1.2 Fungsi Asuransi.....	10
2.1.3 Jenis-jenis Usaha Asuransi	12
2.1.4 Prinsip-prinsip Hukum Asuransi.....	14
2.2 Kredit	15
2.2.1 Defenisi Kredit.....	15
2.2.2 Jenis-jenis Kredit.....	16
2.2.3 Kredit Macet	18
2.3 Asuransi Kredit.....	20
2.3.1 Definisi Asuransi Kredit	20
2.3.2 Jenis-jenis Asuransi Kredit	22
2.3.3 Dasar Hukum Asuransi.....	23
2.4 Pendapatan.....	24
2.4.1 Definisi Pendapatan	24
2.4.2 Sumber Pendapatan	25
2.4.3 Beban.....	26
2.5 Kerangka Pemikiran	29
2.6 Penelitian Terdahulu	30

BAB III METODOLOGI

3.1 Rancangan Penelitian	32
3.2 Kehadiran Peneliti	32
3.3 Lokasi Penelitian	33
3.4 Sumber Data	33

3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Teknis Analisis Data	34
3.7 Tahap-Tahap Penelitian.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	37
4.1.1 Profil Perusahaan	37
4.1.2 Visi dan Misi PT. Asuransi Kredit Indonesia	39
4.1.3 Struktur Organisasi	40
4.1.4 Produk Asuransi Kredit Indonesia	41
4.2 Hasil Penelitian	53
4.2.1 Hasil Analisa Laporan Laba Rugi Tahun 2011.....	53
4.2.2 Hasil Analisa Laporan Laba Rugi Tahun 2012.....	54
4.2.3 Hasil Analisa Laporan Laba Rugi Tahun 2013.....	56
4.2.4 Hasil Analisa Laporan Laba Rugi Tahun 2014.....	57
4.2.5 Hasil Analisa Laporan Laba Rugi Tahun 2015.....	58
4.3 Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	30
4.2.1 Analisis Laporan Keuangan Laba Rugi Tahun 2011	53
4.2.2 Analisis Laporan Keuangan Laba Rugi Tahun 2012	54
4.2.3 Analisis Laporan Keuangan Laba Rugi Tahun 2013	56
4.2.4 Analisis Laporan Keuangan Laba Rugi Tahun 2014	57
4.2.5 Analisis Laporan Keuangan Laba Rugi Tahun 2015	58
4.2.6 Hasil Pendapatan Produk Asuransi Kredit	59
4.2.7 Persentase Perubahan Laba Periode 2011-2015	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Alur Pemikiran	29
4.2 Struktur Organisasi	40
4.3 Grafik Laba	63

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Laporan Keuangan PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor
Cabang Makassar
2. Surat Izin Penelitian
3. Daftar Riwayat Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia perbankan begitu kompleks, dengan berbagai macam jenis produk dan sistem usaha dalam berbagai keunggulan kompetitif. Kompleksitas ini telah menciptakan suatu sistem dan pesaing baru dalam dunia perbankan, bukan hanya persaingan antar bank tetapi juga antara bank dengan lembaga keuangan. Sebuah fenomena nyata yang telah menuntut manajer keuangan bank untuk lebih antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia perbankan.

Perlu diketahui bahwa Undang-Undang No. 7 Tahun 1992. Undang-undang No. 10 Tahun 1998 (Ivan Budisantoso Trihertanto, 2011) tentang Perbankan (selanjutnya disebut dengan UU Perbankan) tidak cukup akomodatif untuk mengatur masalah kredit macet. Hal ini terbukti dari: Pertama, UU Perbankan tidak mengatur jalan keluar dan langkah yang ditempuh perbankan menghadapi kredit macet; Kedua, UU Perbankan tidak menunjuk lembaga mana yang menangani kredit macet dan sejauh mana keterlibatannya; Dan ketiga, UU Perbankan tidak memberikan tempat yang cukup baik kepada komisaris bank sebagai badan pengawas.

Usaha yang tidak *bankable* dipandang oleh bank mengandung *default risk* atau kredit macet. Pada prakteknya untuk menekan resiko kredit macet tersebut bank mewajibkan jaminan tambahan untuk kredit yang diberikan, baik mengasuransikan kredit yang diberikan maupun jaminan

kredit yang dimiliki nasabah atau bahkan menolak pemberian kredit meskipun usaha calon debitur memiliki prospek yang sangat memadai.

Namun demikian harus diingat bahwa bisnis perbankan merupakan bisnis yang penuh resiko, disamping menjanjikan keuntungan yang besar jika dikelola dengan baik dan *prudent* (hati-hati). Dikatakan sebagai bisnis penuh resiko (*full risk business*) karena aktivitasnya sebagian besar mengandalkan dana titipan masyarakat, baik dalam bentuk tabungan giro maupun deposito.

Pelaksanaan prinsip kehati-hatian ini merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk menekan terjadinya kredit macet, disamping sistem/pola penanganan yang sudah dimiliki/disiapkan sendiri (kebijakan internal) masing-masing bank. Membahas masalah kredit macet, semakin banyak kredit macet yang dialami bank semakin besar pula risiko yang harus ditanggung. Sehingga dalam menanggulangi kredit macet, bank juga dibantu dengan adanya asuransi kredit.

Secara spesifik masing-masing perusahaan asuransi memiliki peran dan tujuan operasional yang khas untuk mencapai sasarannya. Dengan demikian, suatu perusahaan asuransi dirancang dan diatur sedemikian rupa agar dapat melaksanakan fungsinya sebagai lembaga pengambil alih dan penerima resiko pihak lain. Ada beberapa obyek yang dapat diasuransikan dalam suatu perjanjian kredit antara lain, asuransi jiwa debitur, asuransi terhadap barang jaminan (agunan) atas resiko kehilangan barang, musnah karena terbakar, dan resiko tidak terbayarnya hutang oleh debitur, sehingga untuk itu perlu dilakukan penutupan asuransi yang disyaratkan dalam satu pasal pada perjanjian kredit, sehingga apabila terjadi resiko kepentingan kreditur tetap terlindungi.

Menurut (Ivan Budisantoso Trihertanto, 2011) salah satu lembaga keuangan non bank yang memiliki peranan dalam pengalihan dana masyarakat dan sekaligus sebagai lembaga yang menerima risiko adalah lembaga asuransi. Lembaga asuransi atau lembaga pertanggungan ini merupakan suatu lembaga pelimpahan risiko. Risiko dari pihak yang satu dengan adanya suatu perjanjian, dilimpahkan kepada pihak yang lain yaitu penanggung. Penanggung biasanya adalah perusahaan pertanggungan atau asuransi. Sesungguhnya lembaga peralihan risiko ini merupakan satu manifestasi dari usaha manusia untuk menghindari paling sedikit mengurangi serta menyebarkan risiko yang seharusnya ditanggung sendiri kemudian dialihkan kepada pihak lain yang bersedia menerimanya melalui perjanjian asuransi atau pertanggungan.

Asuransi sebagai perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Salah satu produk yang ditanggung oleh pihak tertanggung atau asuransi adalah produk asuransi kredit yang merupakan salah satu bentuk proteksi yang diberikan Asuransi selaku "Penanggung" kepada Bank/Lembaga Keuangan Non Bank selaku "Tertanggung" atas risiko kegagalan Debitur di dalam melunasi fasilitas kredit atau pinjaman tunai

(*cash loan*) yang diberikan oleh Bank/Non Bank. Bersifat *bi-party agreement* antara Bank/Non Bank dengan Asuransi. Dalam hal ini Debitur tidak termasuk para pihak dalam perjanjian pertanggungan Asuransi atas kredit yang disalurkan Bank/Non Bank kepada Debitur. Ganti Rugi Asuransi berkisar antara 70% sampai dengan 80% dari besarnya Kerugian Bank / Non Bank.

Memberikan jaminan kepada Bank atas risiko kegagalan debitur atau principal dalam melunasi fasilitas pinjaman non tunai (*non cash loan*) yang diberikan oleh Bank. Bersifat *Three-Party Agreement* yang melibatkan Bank, debitur atau principal dan Asuransi dengan adanya *Indemnity Agreement* yang merupakan suatu bentuk *Recourse Agreement* kepada debitur atau principal dalam hal Asuransi telah membayarkan klaim kepada Bank, maka Debitur berkewajiban mengembalikan kepada Asuransi senilai klaim (plus denda bunga) yang telah dibayarkan oleh Asuransi kepada Bank. Ganti Rugi Asuransi sebesar 100% dari besarnya Kerugian Bank.

PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar merupakan salah satu asuransi yang melakukan pertanggungan produk asuransi kredit memberikan perlindungan kredit bagi kreditur tersebut dengan suatu pendekatan yang adil dan tepat untuk menciptakan kondisi dimana pembayaran kredit nantinya tetap dapat dilakukan apabila terjadi kredit macet oleh nasabah, sehingga bank tetap dapat beroperasi secara konsisten.

Dalam kegiatannya PT.(Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar memberikan perlindungan asuransi dalam perjanjian kreditnya berupa asuransi kerugian dan asuransi kredit serta berperan

membantu pengamanan pinjaman yang diberikan oleh bank kepada para peminjam. Pengamanan tersebut dilakukan dengan menjamin pinjaman tersebut melalui penutupan asuransi, sehingga apabila pinjaman tidak dikembalikan ke bank sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. menurut PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar akan menanggung sebagian dari jumlah pinjaman tersebut. Akan tetapi bank tersebut berusaha untuk memperoleh pengembalian kredit dari usaha mikro, kecil menengah tersebut.

Oprasional PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar selain produk asuransi kredit yang merupakan oprasional utama, juga melayani penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR), Surety Bong, Asuransi Kredit Perdagangan, Reasuransi, Asuransi Umum, Customes Bond dan Kontra Bank Garansi. Secara bisnis hubungan antara asuransi dan bank dalam pemberian kredit kepada UMKM dituangkan dalam suatu perjanjian yang disepakati antara keduanya. Yaitu PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar sebagai penanggung dan bank sebagai bertanggung, UMKM sebagai debitur dari bertanggung. Dalam pelaksanaan asuransi kredit perbankan untuk menyalurkan kredit UMKM ini, pihak pengusaha (debitur bertanggung) tidak mengetahui apabila kreditnya tersebut telah diasuransikan ke PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar oleh pihak bank. Hal ini dikarenakan untuk kepentingan keamanan pihak bank. Selain itu bila pihak debitur mengetahui kredit yang diberikan tersebut telah diasuransikan, maka debitur tersebut tidak dengan sungguh-sungguh akan mengembalikan kredit tersebut pada bank.

Debitur dalam hal ini membayar sejumlah premi yang merupakan pendapatan bagi perusahaan PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar. Jumlah premi pendapatan yang diterima pihak asuransi itu berlaku untuk setiap debitur tergantung besar plafon kredit dan jangka waktu perjanjian, semakin lama perjanjian maka semakin besar jumlah premi yang harus dibayar oleh debitur dan ini menjadi sumber pendapatan bagi PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar.

Dengan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membuat karya tulis dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Tingkat Pendapatan Produk Asuransi Kredit Pada PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar Periode 2011-2015.”**

1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diketahui bahwa fokus penelitian dan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendapatan Produk Asuransi Kredit Pada PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar periode 2011-2015
2. Berapa besar tingkat pendapatan Produk Asuransi Kredit Pada PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan produk Asuransi Kredit Pada PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor cabang Makassar periode 2011-2015.

1.4 Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan input bagi khazanah atau pengembangan ilmu manajemen khususnya yang berkaitan langsung dengan Asuransi Kredit.

1.4.2 Teori Praktis

Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan atas keputusan asuransi kredit yang direncanakan.

1.4.3 Bagi Penulis

Sebagai media atau sarana untuk belajar melakukan penelitian, pengujian, dan mengobservasi permasalahan yang terjadi pada suatu perusahaan utamanya mengenai masalah pendapatan asuransi kredit.

1.4.4 Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, masukan atau bahan evaluasi untuk kebijakan perusahaan pada periode-periode dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Asuransi

2.1.1 Definisi Asuransi

Kata asuransi (Ivan Budisantoso Trihertanto, 2011) berasal dari bahasa Inggris, *insurance*, yang dalam bahasa Indonesia telah menjadi bahasa populer dan diadopsi dalam kamus besar bahasa Indonesia dengan padanan kata 'pertanggungan'. John M. Echols dan Hassan Shadilly memaknai kata *insurance* dengan (a) asuransi, dan (b) jaminan. Dalam bahasa Belanda biasa disebut dengan istilah *assurantie* (asuransi) dan *verzekering* (pertanggungan). Sedangkan asuransi dalam dunia Islam biasa dikenal dengan istilah *takaful*, *ta'min*, atau *tadhamun*.

Wirjono Prodjodikoro (Rifky Purnomo, 2006) menyatakan bahwa asuransi atau dalam bahasa belanda "*verzekering*" berarti pertanggungan. Dalam suatu asuransi terlibat dua pihak, yaitu satu sanggup menanggung atau menjamin, bahwa pihak yang lain akan mendapat pergantian suatu kerugian, yang mungkin akan ia derita sebagai akibat dari suatu peristiwa yang semula belum tentu akan terjadi atau semula belum dapat ditentukan akan saat terjadinya. Suatu kontra prestasi dari penanggung ini, pihak yang ditanggung itu, diwajibkan membayar sejumlah uang kepada pihak yang menanggung. Apabila kemudian ternyata peristiwa yang dimaksud itu tidak terjadi.

definisi otentik tentang asuransi yang saat ini berlaku adalah yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian Bab 1 Pasal 1, yaitu: Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Definisi di atas akan lebih mudah dipahami bila dibandingkan dengan pengertian tentang asuransi yang tercantum pada Pasal 246 KUHD (Siti Haryanti, 2015) yaitu : Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dimana penanggung mengikatkan diri terhadap tertanggung dengan memperoleh premi, untuk memberikan kepadanya ganti rugi karena suatu kehilangan, kerusakan atau tidak mendapat keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dapat diderita karena suatu peristiwa yang tidak pasti.

Sedangkan pengertian asuransi menurut O.P Simorangkir (Siti Haryanti, 2015) yaitu suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil (sedikit) yang pasti sebagai pengganti (substitusi) kerugian-kerugian besar yang belum pasti. Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada empat unsur yang terlibat dalam asuransi yaitu :

- a. Penanggung atau *insurer* adalah yang memberikan proteksi.
- b. Tertanggung atau *insured* adalah si penerima proteksi.
- c. Peristiwa atau *accident* yang tidak diduga atau tidak diketahui sebelumnya atau peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian oleh peristiwa itu.
- d. Kepentingan atau *interest* yang diasuransikan yang mungkin akan mengalami kerugian disebabkan oleh peristiwa tersebut.

Asuransi secara umum merupakan perjanjian antara penanggung (perusahaan asuransi) dengan tertanggung (peserta asuransi), dengan menerima premi dari tertanggung (peserta), penanggung (perusahaan) berjanji akan membayar sejumlah pertanggungan ketika tertanggung mengalami kerugian, kerusakan dan kehilangan akan barang dan lainnya, dengan tertanggung membayar premi sebanyak yang ditentukan penanggung setiap bulannya. Keberadaan asuransi di tengah-tengah masyarakat sangatlah dibutuhkan, melihat perkembangan hidup pada masyarakat yang sangat kompleks, khususnya dalam perekonomian yang sangat *urgen* dalam mengarungi kehidupan dalam rangka kesejahteraan umat.

2.1.2 Fungsi Asuransi

Asuransi sangat memberikan manfaat/fungsi bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan negara. Menurut Ade Arthesa dan Edia Handiman (Egi Sandrez Tarigan, 2012), manfaat asuransi bagi kehidupan sosial dan dalam memproduktifkan kegiatan ekonomi adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan rasa aman dan perlindungan.
- b. Fungsi tabungan dan sumber pendapatan lain.
- c. Alat penyebaran risiko.
- d. Pendistribusian biaya dan manfaat yang lebih adil.
- e. Fungsi asuransi bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan negara dapat dijelaskan sebagai berikut :
 - 1) Pihak tertanggung akan mendapatkan rasa aman dari perlindungan yang diberikan oleh pihak asuransi, yakni risiko keuangan akibat kehilangan, kebakaran, kerusakan, kematian, dan risiko lainnya dapat di atasi dengan penggantian sejumlah dana tertentu sesuai dengan nilai pertanggungan.
 - 2) Beberapa jenis asuransi juga berfungsi sebagai tabungan atau sumber pendapatan, yakni selain memberikan perlindungan, penanggung juga memberikan manfaat berupa bunga dari hasil akumulatif total premi yang dibayarkan.
 - 3) Risiko yang seharusnya diterima sepenuhnya oleh tertanggung dapat disebarkan kepada penanggung, sehingga tertanggung mendapatkan rasa aman dalam menjalankan aktivitasnya. Konsekuensi dari penyebaran risiko ini adalah kewajiban premi yang harus dibayar oleh pihak tertanggung.
 - 4) Nilai pertanggungan dan besarnya premi ditentukan berdasarkan aspek keadilan bagi kedua pihak. Dalam hal ini, tidak ada pihak yang merasa diuntungkan atau dirugikan atas kesepakatan yang terjadi. Perhitungan besarnya premi dan nilai pertanggungan

hanya dapat dilakukan oleh ahli aktuaria yang mempunyai kredibilitas baik dan dilakukan dengan perhitungan yang tepat.

2.1.3 Jenis-Jenis Usaha Asuransi

Bidang usaha asuransi biasanya dibagi dua bagian, yaitu asuransi atas orang dan asuransi atas harta. Menurut Herman Darmawi, pengertian kedua jenis asuransi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Asuransi atas orang (*personal insurance*), yaitu asuransi yang objeknya orang atau penutupan asuransi atas individu-individu, dengan kata lain adalah asuransi yang berkaitan dengan individu. Adapun risiko yang ditanggung dalam asuransi atas orang adalah kematian, kecelakaan dan sakit, pengangguran, serta karena umur tua.
2. Asuransi atas harta (*property insurance*), yaitu asuransi yang ditujukan terhadap peril-peril yang mungkin menghancurkan properti atau harta kekayaan. Asuransi ini di Indonesia digolongkan sebagai asuransi kerugian

Selain dua usaha di atas juga terdapat usaha penunjang asuransi yang terdiri dari lima jenis usaha yaitu :

a. Pialang Asuransi

Pialang asuransi adalah usaha yang memberikan jasa kepada perantara dalam penutupan asuransi dan penanganan penyelesaian ganti rugi asuransi dengan bertindak untuk kepentingan tertanggung.

b. Pialang Reasuransi

Pialang reasuransi adalah usaha yang memberikan jasa kepada perantara dalam penempatan reasuransi dan penanganan

penyelesaian ganti rugi reasuransi dengan bertindak untuk kepentingan perusahaan asuransi.

c. Penilai Kerugian Asuransi

Penilai kerugian asuransi adalah usaha yang memberikan jasa penilaian terhadap kerugian pada objek asuransi yang dipertanggungjawabkan.

d. Konsultan Aktuaria

Konsultan aktuarial adalah usaha yang memberikan jasa konsultasi aktuarial.

e. Agen Asuransi

Agen asuransi adalah pihak yang memberikan jasa kepada perantara dalam rangka pemasaran jasa asuransi untuk dan atas nama penanggungjawab.

Berdasarkan Pasal 246 Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD), pihak yang ditanggung ini diwajibkan membayar sejumlah uang (disebut premi) kepada pihak yang menanggung yang dituangkan dalam akta perjanjian yang disebut Polis. Uang tersebut akan tetap menjadi milik pihak yang menanggung, apabila kemudian ternyata peristiwa yang dimaksud itu tidak terjadi. Asuransi diatur dalam Pasal 246 sampai dengan 308 KUHD. Asuransi pada umumnya adalah suatu persetujuan dimana pihak yang menjamin berjanji kepada pihak yang dijamin untuk menerima sejumlah uang premi sebagai pengganti kerugian yang mungkin akan diderita oleh yang dijamin karena akibat dari suatu peristiwa yang belum jelas akan terjadi.

2.1.4 Perinsip-Prinsip Hukum Asuransi

Dalam hukum asuransi terdapat beberapa prinsip yang dijadikan acuan dalam pemberian asuransi yaitu :

a. Prinsip *Insurable Interest*

Dalam hukum asuransi ditentukan bahwa apabila seseorang menutup perjanjian asuransi, yang bersangkutan harus mempunyai kepentingan terhadap obyek yang diasuransikannya.

b. Prinsip *Utmost Good Faith* (itikad baik/kejujuran)

Yaitu prinsip adanya itikad baik atas dasar saling mempercayai antara pihak Penanggung dengan pihak Tertanggung dalam melaksanakan kontrak penutupan pertanggungan (asuransi).

c. Prinsip *Indemnity* (ganti kerugian)

Dalam uraian pembahasan di atas telah diutarakan bahwa fungsi asuransi adalah mengalihkan atau membagi risiko yang kemungkinan diderita atau dihadapi oleh tertanggung karena terjadi suatu peristiwa yang tidak pasti. Oleh karena itu, besarnya ganti kerugian yang diterima oleh Tertanggung harus seimbang dengan kerugian yang dideritanya.

d. Prinsip Subrogasi

Di dalam pelaksanaan perjanjian asuransi, kemungkinan peristiwa kerugian terjadi disebabkan perbuatan pihak ketiga. Dalam keadaan yang biasa, kerugian yang ditimbulkan oleh pihak ketiga tersebut mengakibatkan harus dipertanggung jawabkan oleh pelakunya. Dengan perkataan lain, pemilik barang dapat melakukan tuntutan

kepada pihak ketiga tersebut untuk memberikan ganti kerugian atas perbuatannya.

2.2 Kredit

2.2.1 Definisi Kredit

Elemen dari kredit adalah adanya dua pihak kesepakatan pinjam meminjam, kepercayaan, prestasi, imbalan dan jangka waktu tertentu. Kredit dalam pengertian lain dapat berarti percaya atau kepercayaan. Tetapi dalam hukum kredit berlaku ketentuan bahwa untuk bisa percaya, sehingga kepadanya dapat diberikan kredit, maka terlebih dahulu calon debitur harus dicurigai setengah mati. Hal ini sangat beralasan, sebab kata kredit itu sendiri berasal dari bahasa latin "*creditus*" yang merupakan bentuk *past participle* dari kata *credere*, yang berarti *to trust*. Kata *trust* itu sendiri berarti kepercayaan.

Pengertian kredit menurut UU Perbankan (Siti Haryanti,2015) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

JA Levy (Ivan Budisantoso Trihertanto, 2011) merumuskan arti kredit yaitu menyerahkan secara sukarela sejumlah uang untuk dipergunakan secara bebas oleh penerima kredit. Penerima kredit berhak mempergunakan pinjaman itu untuk keuntungannya dengan kewajiban mengembalikan jumlah pinjaman itu dibelakang hari.

Kredit (Budisantoso dan Nuritomo, 2014) adalah pemberian fasilitas pinjaman (bukan berdasarkan prinsip syariah) kepada nasabah, baik berupa fasilitas pinjaman tunai (*cash loan*) maupun pinjaman non tunai (*non-chas loan*).

Menurut UU RI No. 7/1992 Ps 1 butir 12 (Sari Mukhsinati, 2011), kredit adalah Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pengambilan hasil keuntungan.

Kredit berasal dari bahasa Yunani: *credere* yang berarti kepercayaan. Sedangkan menurut bahasa Latin disebut *creditum* yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Kredit merupakan penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu kreditor atau dasar kepercayaan kepada pihak lain atau debitur dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (Sari Mukhsinati: 2011).

2.2.2 Jenis-jenis Kredit

Dalam Undang-Undang (Monika Chelrida Siagian, 2005) Perbankan sama sekali tidak disinggung tentang macam-macam kredit. Meskipun demikian dalam praktik perbankan kredit-kredit yang pernah diberikan kepada para nasabahnya dapat dilihat dari beberapa segi, sebagai berikut :

a. Menurut jangka waktunya

Dari segi jangka waktunya terdapat tiga macam kredit, yaitu :

1) Kredit jangka pendek, adalah kredit yang berjangka waktu paling

lama satu tahun. Dalam kredit ini juga termasuk untuk tanaman musiman yang berjangka waktu lebih dari satu tahun.

- 2) Kredit jangka menengah, adalah kredit yang berjangka waktu antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kecuali kredit untuk tanaman musiman tersebut.
- 3) Kredit jangka panjang, adalah kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.

b. Menurut kegunaannya

Dari segi kegunaannya, terdapat tiga macam kredit, yaitu :

- 1) Kredit investasi, adalah kredit yang diberikan kepada nasabah untuk keperluan penanaman modal yang bersifat ekspansi, modernisasi maupun rehabilitasi perusahaannya.
- 2) Kredit modal kerja, adalah kredit yang diberikan untuk kepentingan kelancaran modal kerja nasabah.
- 3) Kredit profesi, adalah kredit yang diberikan bank kepada nasabah semata-mata untuk kepentingan profesinya.

c. Menurut pemakaiannya

Dari segi pemakaiannya, terdapat dua macam kredit, yaitu :

- 1) Kredit konsumtif adalah kredit yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
- 2) Kredit produktif adalah kredit pembiayaan bank yang ditujukan untuk keperluan usaha nasabah agar produktifitas akan bertambah meningkat. Bentuk kredit produktif dapat berupa kredit investaasi maupun kredit modal kerja, karena kedua kredit tersebut diberikan nasabah untuk meningkatkan produktifitas.

d. Menurut sektor yang dibiayai

Di samping macam-macam kredit yang diterangkan di atas, masih ada beberapa macam kredit yang diberikan nasabah dipandang dari sektor yang dibiayai bank, antara lain kredit perdagangan, kredit pemborongan, kredit pertanian, kredit peternakan, kredit perhotelan, kredit percetakan, kredit pengangkutan, dan kredit perindustrian.

e. Menurut jaminan

Dari segi jaminan, terdapat dua macam kredit, yaitu :

- 1) Kredit tanpa jaminan, atau kredit blangko (*unsecured loan*).
- 2) Kredit dengan jaminan (*secured loan*), yaitu kredit yang diberikan pihak kreditor mendapat jaminan bahwa debitor dapat melunasi utangnya. Di dalam memberikan kredit, bank menanggung risiko sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat. Untuk mengurangi risiko tersebut diperlukan suatu jaminan. Adapun bentuk jaminannya dapat berupa jaminan kebendaan maupun jaminan perseorangan.

2.2.3 Kredit Macet

Kredit macet (Hasintongan Pardede, 2004) merupakan golongan dari kredit bermasalah. Istilah kredit bermasalah telah digunakan oleh dunia perbankan Indonesia sebagai terjemahan *problem loan* yang merupakan istilah yang sudah lazim digunakan di dunia internasional. Istilah lain dalam bahasa Inggris yang biasa dipakai juga bagi istilah kredit bermasalah adalah *non performing loan*. Dari macam-macam wanprestasi yang dikenal selama ini, yaitu :

- 1) Debitur tidak melaksanakan sama sekali apa yang telah diperjanjikan.
- 2) Debitur melaksanakan sebagian apa yang telah diperjanjikan.
- 3) Debitur terlambat melaksanakan apa yang diperjanjikan.
- 4) Debitur menyerahkan sesuatu yang tidak diperjanjikan.
- 5) Debitur melakukan perbuatan yang dilarang oleh perjanjian.

Sehubungan dengan kredit macet, maka ada tiga macam perbuatan saja yang tergolong wanprestasi, sebagai berikut:

- a) Nasabah sama sekali tidak dapat membayar angsuran kredit (beserta bunganya).
- b) Nasabah membayar sebagian angsuran kredit (beserta bunganya).
Pembayaran angsuran kredit tidak dipersoalkan apakah nasabah telah membayar sebagian besar atau sebagian kecil angsuran. Walaupun nasabah kurang membayar satu kali angsuran, tetap tergolong kreditnya sebagai kredit macet.
- c) Nasabah membayar lunas kredit (beserta bunganya) setelah jangka waktu yang diperjanjikan berakhir. Hal ini tidak termasuk nasabah membayar lunas setelah perpanjangan jangka waktu kredit yang telah disetujui bank atas permohonan nasabah, karena telah terjadi perubahan perjanjian yang disepakati bersama. Jadi yang dimaksudkan tidak pernah terjadi perubahan perjanjian kredit sedikitpun. Keadaan di atas dapat terjadi, setelah bank mengambil langkah untuk menyelesaikannya ke pengadilan, nasabah bersangkutan bersedia membayar lunas kreditnya, karena nasabah merasa khawatir apabila sampai dihukum secara perdata oleh pengadilan akan mengakibatkan kepercayaan masyarakat kepadanya

menjadi berkurang, sehingga nantinya nasabah akan menemui kesulitan untuk memperoleh kepercayaan kembali dalam menjalankan perusahaannya.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Bank Indonesia Nomor 26/22/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/4/BPPP tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif masing-masing tanggal 28 mei 1993, kredit digolongkan macet apabila:

- 1) Tidak memenuhi kriteria lancar, kurang lancar, dan diragukan; atau
- 2) Memenuhi kriteria diragukan, tetapi dalam jangka waktu 21 bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan atau usaha penyelamatan kredit; atau
- 3) Kredit tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau Badan Urusan Piutang Negara atau diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.

2.3 Asuransi Kredit

2.3.1 Definisi Asuransi Kredit

Asuransi kredit adalah proteksi yang diberikan oleh asuransi kepada Bank Umum/Lembaga Pembiayaan keuangan atas risiko kegagalan debitur dalam melunasi fasilitas atau pinjaman tunai (*cash loan*) seperti modal kerja. Kredit perdagangan dan lain-lain yang diberikan oleh Bank Umum/Lembaga Pembiayaan Keuangan.

Dalam usaha asuransi kredit, pihak bank juga mensyaratkan adanya penjaminan. Sebagai penjaminan yang utama adalah nilai dan kelayakan usaha yang akan dibiayai dengan kredit yang dimohonkan. Apabila nilai dan

kelayakan usaha bank kurang menjamin pengembalian kredit maka bank mensyaratkan harus menjamin pengembalian kredit yang berupa jaminan kebendaan.

Untuk melindungi diri dari kemungkinan kerugian, maka pemberi kredit menutup asuransi kredit yang diberikannya kepada nasabah. Sehingga bila ternyata kemudian hari benar-benar kredit itu tidak dapat diperoleh kembali dari nasabah, bank memperoleh ganti rugi dari penanggungnya.

Pada dasarnya yang dapat dipertanggungkan pada asuransi/pertanggungan kredit adalah penagihan (kepentingan yang berhubungan dengan penagihan). Penagihan dalam hal ini, haruslah diartikan sebagai pengertian yang luas, yaitu bukan yang hanya timbul dari suatu transaksi saja, tetapi setiap hal penagihan terhadap pembayaran (misal uang muka yang diberikan oleh suatu badan atau lembaga).

Asuransi kredit bertujuan melindungi pemberi kredit dari kemungkinan yang tidak diperolehnya kembali kredit yang diberikan kepada nasabahnya. Disamping itu juga bertujuan membantu kegiatan, pengarahan dan keamanan perkreditan, baik kredit perbankan maupun kredit lainnya di luar perbankan. Dengan adanya asuransi kredit, akan mendorong bank lebih giat membantu para nasabahnya dalam menyediakan modal untuk mengembangkan usahanya.

Asuransi kredit juga membantu mengarahkan dan mengamankan perkreditan, misalnya dengan memasukkan syarat bahwa ganti rugi hanya diberikan kepada tertanggung bila kerugian disebabkan oleh perbuatan tidak

pantas dari nasabah bank. Dengan adanya syarat yang demikian, maka bank tidak sembrono memberikan kredit kepada para pengusaha..

2.3.2 Jenis-Jenis Asuransi Kredit Yang Ada Di Indonesia

Asuransi kredit yang ada di Indonesia ini dibagi menjadi dua macam, yaitu :

a. Asuransi kredit bank

Asuransi kredit ini diberikan kepada perbankan dan juga kepada non perbankan untuk memberikan jaminan ganti rugi dan apabila perbankan mengalami kemacetan dalam mengeluarkan dananya untuk calon peminjam. Asuransi kredit bank ini memiliki manfaat antara lain sebagai berikut :

- 1) Mengurangi risiko yang dimiliki bank karena memberikan sejumlah pinjaman.
- 2) Memperbesar akses usaha-usaha kecil untuk mendapatkan pembiayaan atau tambahan modal.

b. Asuransi kredit perdagangan

Asuransi kredit ini diberikan untuk jaminan pembayaran secara kredit yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam transaksi perdagangan.

Asuransi kredit perdagangan ini bermanfaat untuk :

- 1) Mengurangi cadangan kerugian piutang perusahaan
- 2) Meningkatkan volume penjualan.
- 3) Memberi akses kepada pedagang untuk memperoleh barang dagangannya.

2.3.3 Dasar Hukum Asuransi

Dalam KUHD ada dua cara pengaturan asuransi, yaitu pengaturan yang bersifat umum dan yang bersifat khusus. Pengaturan yang bersifat umum terdapat dalam Pasal 246–Pasal 286 KUHD yang berlaku bagi semua jenis asuransi, baik yang sudah diatur dalam KUHD maupun yang diatur di luar KUHD, kecuali jika secara khusus ditentukan lain. Pengaturan asuransi dalam KUHD mengutamakan segi keperdataan yang didasarkan pada perjanjian antara tertanggung dan penanggung. Perjanjian tersebut menimbulkan kewajiban dan hak tertanggung dan penanggung secara timbal balik. Sebagai perjanjian khusus, asuransi dibuat tertulis dalam bentuk akta yang disebut polis asuransi. Pengaturan asuransi dalam KUHD meliputi substansi berikut ini:

- a. Asas-asas asuransi.
- b. Perjanjian asuransi.
- c. Unsur-unsur asuransi.
- d. Syarat-syarat (klausula) asuransi.
- e. Jenis-jenis asuransi

Sedangkan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian Lembaran Negara Nomor 13 Tahun 1992 tanggal Februari 1992 mengutamakan pengaturan asuransi dari segi bisnis dan publik administratif, yang jika dilanggar mengakibatkan pengenaan sanksi pidana dan administratif. Pengaturan dari segi bisnis artinya menjalankan usaha perasuransian harus sesuai dengan aturan hukum perasuransian dan perusahaan yang berlaku. Dari segi publik administratif artinya kepentingan masyarakat dan negara tidak boleh dirugikan. Jika hal ini dilanggar, maka

pelanggaran tersebut diancam dengan sanksi pidana dan sanksi administratif berdasarkan Undang-Undang Perasuransian. Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 diatur dengan Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian Lembaran Negara Nomor 120 Tahun 1992.

2.4 Pendapatan

2.4.1 Definisi Pendapatan

Pengertian tentang pendapatan yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Siti Ralia Nasution, 2010) pendapatan adalah “ arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Pendapatan menurut ilmu ekonomi (Florentina A. Br. Sitepu, 2005) merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Pengertian pendapatan menurut akuntansi (Dody Prawira Atmaja, 2005) adalah arus kas atau penambahan lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya (kombinasi keduanya) yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-

aktivitas yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.

2.4.2 Sumber Pendapatan

Menurut PSAK No. 28 Akuntansi Asuransi Kerugian sumber pendapatan asuransi kredit yaitu Pendapatan *Underwriting*. Dimana pendapatan *underwriting* adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas pokok perusahaan asuransi. komponen *underwriting* (premi tanggungan sendiri) terdiri dari Premi Bruto, dikurangi premi reasuransi dan dikurangi atau ditambah kenaikan atau penurunan premi yang belum merupakan pendapatan.

a) Premi Bruto

Premi bruto adalah premi yang diperoleh dari tertanggung, agen, broker maupun dari perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Premi bruto yang berasal pertanggungan langsung (*direct business*) dinamakan premi langsung. Sedangkan premi yang berasal dari pertanggungan tidak langsung (*indirect business*), yaitu yang diterima dari perusahaan asuransi lain atau perusahaan reasuransi dinamakan premi tidak langsung.

Premi yang diperoleh diakui sebagai pendapatan berdasarkan *accrual basis* yang dialokasikan secara merata selama masa pertanggungan. Pendapatan koasuransi diakui sebesar pangsa (*share*) premi yang akan diterima oleh perusahaan.

b) Premi Reasuransi

Premi reasuransi adalah bagian dari premi bruto yang dikeluarkan atau merupakan kewajiban kepada pihak reasuradur berdasarkan *treaty* maupun *non treaty*. Premi reasuransi diakui dan dicatat pada periode yang sama dengan periode pengakuan pendapatan premi yang bersangkutan. Premi reasuransi dalam laporan laba rugi dikurangkan langsung dari premi bruto.

c) Kenaikan/Penurunan Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan (*Unearned Premium*)

Premi yang belum merupakan pendapatan (*Unearned Premium*) diakui pada tanggal neraca. Kenaikan/penurunan premi yang belum merupakan pendapatan periode berjalan dan periode lalu. Perhitungan dari premi yang belum merupakan pendapatan dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- Dihitung secara *agregatif* tanpa memperhatikan tanggal penutupannya. Besarnya dihitung berdasarkan persentase (%) tertentu dari jumlah premi tanggungan sendiri, tiap jenis pertanggungan/asuransi.
- Dihitung secara individual dari tiap pertanggungan dan besarnya premi yang belum merupakan pendapatan ditetapkan secara prorata untuk tiap tahun yang bersangkutan.

2.4.3 Beban

Dalam melaksanakan kegiatan usaha maka setiap perusahaan tentunya akan mengeluarkan beban untuk menyelesaikan kegiatan operasional perusahaan. Setiap beban dan besarnya beban yang

dikeluarkan tergantung pada besarnya kegiatan dan ruang lingkup usaha perusahaan.

Beban menurut PSAK No. 28 Akuntansi Asuransi Kerugian yaitu beban *underwriting*. Beban *underwriting* adalah beban yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi untuk mendapatkan, memelihara, dan menyelesaikan kerugian suatu pertanggungan. Komponen-komponen beban *underwriting* terdiri dari:

a) Komisi

Komisi adalah bagian dari premi bruto yang menjadi hak agen/broker atau perusahaan asuransi lain sehubungan dengan jasa yang diberikannya dalam penutupan pertanggungan, baik langsung maupun tidak langsung. Komisi tanggungan sendiri adalah selisih komisi yang dikeluarkan dalam rangka mendapatkan penutupan pertanggungan dengan komisi yang diterima dari reasuradur. Discount yang diberikan kepada tertanggung sehubungan dengan pertanggungan langsung diperlakukan sama dengan komisi. Komisi/*discount* diakui dan dicatat sekaligus pada saat timbulnya kewajiban/beban tersebut, tanpa memperhatikan jangka waktu pertanggungan.

b) Klaim

Klaim adalah ganti rugi yang dibayarkan atau yang menjadi kewajiban kepada tertanggung atau perusahaan asuransi (*ceding company*) sehubungan dengan telah terjadinya kerugian. Bagian klaim yang diterima dari reasuradur merupakan salah satu bentuk “pemulihan klaim” (*claim recovery*). Beban klaim diakui dan dicatat

bersamaan dengan timbulnya kewajiban kepada tertanggung/perusahaan asuransi (*ceding company*) yaitu pada periode tercapainya persetujuan ganti rugi kepada tertanggung.

Beban klaim lainnya (survei klaim dan lain-lain) diakui dan dicatat pada saat dikeluarkannya beban tersebut dan diperlakukan sebagai bagian dari beban klaim. Dalam hal ganti rugi belum dapat ditentukan secara definitif, maka pengakuan beban klaim adalah sebesar kewajiban yang diperkirakan (estimasi) dan dibukukan sebagai estimasi klaim tanggungan sendiri. Beban survei klaim dan lain-lain serta penggantian klaim dari hak subrogasi diakui dan dilaporkan sebagai penambahan atau pengurangan klaim. Klaim tanggungan sendiri adalah selisih antara klaim yang dibayarkan dengan klaim yang diterima perusahaan asuransi dari reasuradur.

Pemulihan (*Recovery*) klaim setelah dikurangi beban pemulihan dan bagian reasuradur/*retrosesioneer* diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi. Barang-barang eks klaim (*scraps*) diakui dan dibukukan pada saat realisasi penjualannya.

c) Kenaikan/penurunan Estimasi Klaim Tanggungan Sendiri

Estimasi klaim tanggungan sendiri diakui dan dicatat sekaligus pada akhir tahun sebesar jumlah taksiran ganti rugi yang belum diselesaikan. Dalam pengertian ganti rugi yang belum diselesaikan termasuk klaim-klaim yang terjadi namun belum dilaporkan (*incurred-But-Not-Reported/IBNR*). Saat membukukan estimasi klaim tanggungan sendiri yang baru, bersamaan dengan pencairan kembali

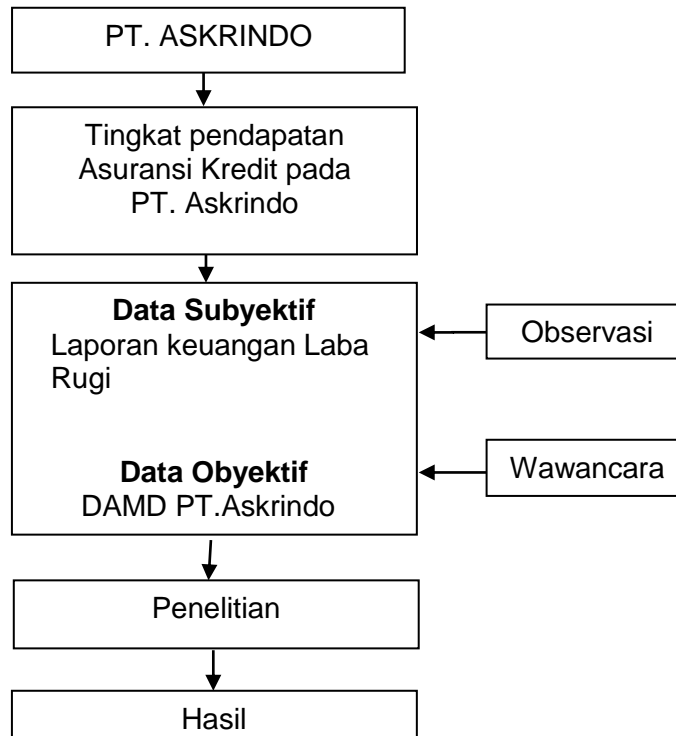
estimasi klaim tanggungan sendiri yang lalu. Antara jumlah estimasi klaim tanggungan sendiri yang dibentuk baru dan yang dicairkan terdapat selisih yang disebut kenaikan/penurunan estimasi klaim tanggungan sendiri. Jumlah kenaikan kewajiban teknis tersebut merupakan beban laba/rugi tahun berjalan.

d) Beban *Underwriting* Rupa-rupa

Beban underwriting rupa-rupa diakui langsung pada saat timbulnya beban-beban yang bersangkutan setelah dikurangi dengan hasil yang diperoleh sehubungan dengan beban tersebut, yang diakui pada saat diperolehnya hasil tersebut.

4.4 Kerangka Pemikira

Gambar 2.1 Alur Pemikiran



Sumber : data primer 2016

4.5 Penelitian Terdahu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	M.Syawaluddin Nur (2010)	Pengaruh kebijakan promosi jabatan terhadap kinerja karyawan pada PT. ASKRINDO	Promosi dan kinerja	Analisis deskriptif dan analisis statistik regresi linear sederhana	terdapat pengaruh antara variabel Pengaruh Kebijakan Promosi Jabatan Terhadap Kinerja Karyawan sebesar 55.4% dan sisanya 44.6% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini
2	Roy Armen Siregar (2002)	analisis pengaruh keberadaan PT. ASKRINDO cabang Medan terhadap pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di provinsi Sumatera Utara	PT.Askrindo dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	Analisis Deskriptif	keberadaan PT. Askrindo cabang medan , memiliki efek yang cukup signifikan pada pengembangan usaha kecil dan menengah di Sumatera utara , meskipun relatif jumlah debitur didukung berjumlah sekitar 10 % .

3	Euis Lia Karwati (2011)	Metode Alokasi Surplus Underwriting Dana Tabarru Pada Asuransi Keuangan Syariah (Studi Pada Unit Syariah PT. Asuransi Umum Bumiputra Muda 1967.	Surplus Underwriting	Kualitatif dan kuantitatif	Berdasarkan perhitungan surplus underwriting tahun 2009 dan tahun 2010 mengalami surplus underwriting dana tabarru yang sangat signifikan sebesar 88,45%. Berdasarkan PMK No. 18 dan fatwah DSN-MUI No.53 mengalokasikan dana tabarru' ditetapkan berdasarkan kebijaksanaan perusahaan yang telah disetujui oleh DPS dan calon peserta pada saat menandatangani pernyataan akad, komposisinya yaitu sebesar 30% untuk peserta, 67,5% untuk pengelola dan 2,5% untuk cadangan.
---	----------------------------	---	-------------------------	----------------------------------	--

Sumber: jurnal dan skripsi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, untuk menganalisis tingkat pendapatan produk Asuransi Kredit pada PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deputi Area Manajemen Direktur (DAMD) PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar. Fokus penelitian ini adalah tingkat pendapatan Asuransi Kredit PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Cabang Kota Makassar. Dengan menggunakan teknik penelitian ini peneliti akan memberi gambaran mengenai permasalahan yang akan dibahas dengan menggunakan fakta-fakta dan data-data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian lapangan.

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *non participant observer*. Peneliti bertindak sebagai pengamat penuh, pengamatan tersebut berbentuk penelitian terhadap hasil observasi dan wawancara mendalam terhadap objek penelitian. Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh ini sebelumnya telah diketahui oleh objek penelitian melalui surat izin penelitian.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di kota Makassar, pada kantor PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang kota Makassar yang beralamat di jalan Kakatua No. 25 penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan efektif mulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2016. Adapun alasan memilih lokasi penelitian di kantor PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar karena kantor tersebut satu-satunya kantor yang menangani Asuransi Kredit di kota Makassar.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara peneliti mengenai tingkat pendapatan produk Asuransi Kredit PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber-sumber kepustakaan, dokumentasi, catatan dan arsip kantor PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar berupa laporan klaim dan Laporan Keuangan Laba Rugi tahun 2011-2015

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini penulis menggunakan metode.

1. Wawancara (*Interview*)

Untuk memperoleh data, maka peneliti mengadakan penelitian ke kantor PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar kota Makassar dengan melakukan wawancara (*interview*) yang meliputi mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan judul peneliti dengan tujuan khusus untuk memperoleh keterangan yang sesuai dengan penelitian, dan dipusatkan olehnya pada isi yang dititik beratkan pada tujuan-tujuan deskriptif, prediksi dan penjelasan sistematis mengenai penelitian tersebut. Teknik wawancara kepada pihak-pihak seperti Pimpinan dan Deputy Klaim yang menangani Asuransi Kredit.

2. Kepustakaan (*Library Research*)

Merupakan metode yang dilakukan dengan melalui pengumpulan data pencatatan data laporan tahunan PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar untuk mengetahui tingkat pendapatan produk asuransi kredit selama periode 2011 sampai dengan periode 2015.

3.6 Teknik Analisis Data

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan produk Asuransi Kredit pada PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar. Oleh karena itu untuk menjawab tujuan penelitian tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta variabel yang diteliti yaitu tingkat pendapatan produk asuransi

kredit pada PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar.

3.7 Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan penguraian proses pelaksanaan penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data-data sekunder melalui sumber-sumber kepustakaan, catatan dan arsip-arsip kantor PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar berupa Laporan Keuangan Laba Rugi periode 2011-2015.

2. Pengembangan Desain

Pengumpulan data-data sekunder yang diperoleh dengan mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan judul penelitian inilah yang dijadikan landasan dalam mengembangkan desain penelitian deskriptif.

3. Penelitian Sebenarnya

Setelah tahap penelitian pendahuluan dan pengembangan desain penelitian selesai, maka tahapan selanjutnya adalah penelitian yang sebenarnya (inti). Peneliti akan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang dihasilkan dari tahapan-tahapan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan ini akan diajukan kepada pihak objek penelitian dalam proses wawancara dan dilengkapi dengan data-data dari proses dokumentasi. Tahapan inilah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam mencapai tujuan penelitian.

4. Penulisan Hasil Penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan penyelesaian penelitian, dimana tahapan ini dilakukan dalam penyusunan dan penulisan hasil penelitian. Hasil penelitian ini didokumentasikan dalam bentuk laporan yang berisi kesimpulan dan saran-saran atau masukan dari peneliti kepada objek peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Profil Perusahaan

PT.(Persero) Asuransi Kredit Indonesia merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam asuransi atau penjaminan, tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi Bangsa dan Negara Republik Indonesia.

Sejak pemerintah menyusun dan menetapkan REPELITA I tahun 1969, yang salah satu sasaran pokok rencana tersebut adalah pemerataan hasil-hasil pembangunan dalam bidang kesempatan berusaha, pendapatan masyarakat dan sekaligus merangsang pertumbuhan lapangan kerja. Dalam rangka mencapai sasaran ini pemerintah mengambil langkah konkrit antara lain dengan mengembangkan usaha kecil dan menengah dengan cara mengatasi salah satu aspek usaha yang penting yaitu aspek pembiayaan.

Berdiri tanggal 6 April 1971 berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1/1971 tanggal 11 Januari 1971, untuk mengemban misi dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) guna menunjang pertumbuhan perekonomian Indonesia. Peran PT. Askrido (Persero) dalam pemberdayaan UMKM adalah sebagai lembaga penjamin atas kredit yang disalurkan oleh perbankan kepada UMKM.

Sesuai dengan Visi dan Misinya, PT. Askrindo (Persero) senantiasa menjalankan peran dan fungsinya sebagai *Collateral Substitution Institution*, yaitu lembaga penjamin yang menjembatani kesenjangan antara UMKM yang layak namun tidak memiliki agunan cukup untuk memperoleh kredit dengan lembaga keuangan, baik perbankan maupun lembaga non bank (*feasible* tetapi tidak *bankable*).

Sejalan dengan berubahnya waktu, saat ini PT. Askrindo (Persero) memiliki lima lini usaha yaitu Asuransi Kredit Bank, Asuransi Kredit Perdagangan, *Surety Bond*, *Customs Bond* dan Asuransi Umum. PT. Askrindo sejak tahun 2007 melaksanakan program pemerintah dalam rangka Inpres 6/2007 atau yang lebih dikenal sebagai penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dalam pelaksanaannya bersama dengan Askrindo memberikan penjaminan atas kredit yang disalurkan oleh tiga Bank pelaksana yaitu : Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan tulang punggung kekuatan ekonomi yang mampu memberikan kontribusi yang sangat signifikan. Menguatnya permodalan UMKM akan memberikan *multiplier effects* berupa tumbuhnya kegiatan usaha yang diikuti dengan terbukanya lapangan kerja serta meningkatkan nilai usaha. Terciptanya UMKM yang tangguh pada tahap berikutnya mampu memberikan kontribusi dalam menekan angka pengangguran dari kemiskinan di Indonesia.

Askrindo senantiasa mengembangkan sayap usahanya untuk memberikan layanan yang prima, dengan didukung oleh Kantor Cabang berjumlah 60 Kantor yang tersebar di 34 Provinsi seluruh Indonesia, salah

satunya berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang berpusat di Kota Makassar yang dibentuk pada tahun 1983. Dibentuknya cabang Askrindo ini bertujuan untuk membantu mengurangi resiko kerugian yang dialami oleh Bank Umum/Lembaga Pembiayaan Keuangan dikarenakan banyaknya Debitur yang mengalami kredit macet.

4.1.2 Visi dan Misi PT. ASKRINDO

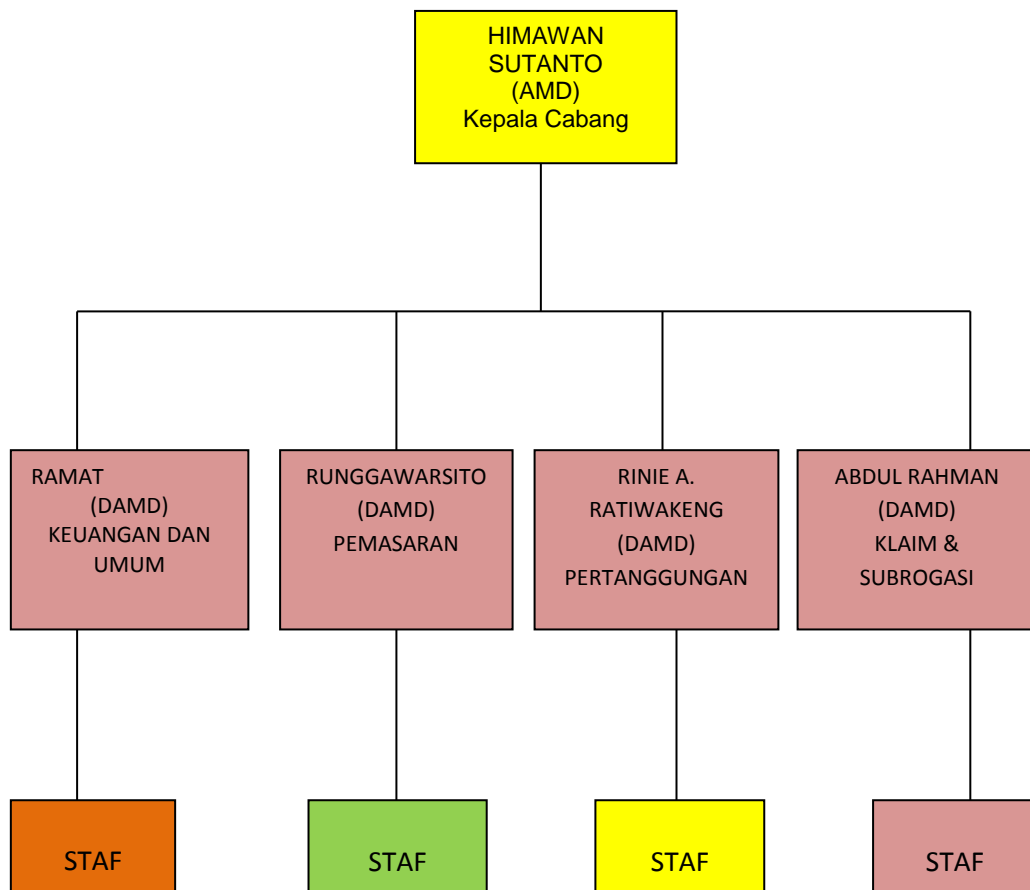
Visi : Menjadi Perusahaan Penanggung Risiko yang unggul dengan layanan global guna mendukung perekonomian nasional.

Misi :

1. Menjalankan kegiatan usaha penanggungan risiko yang mendukung pembangunan ekonomi nasional terutama program Pemerintah dalam pengembangan UMKMK dan usaha korporasi lainnya.
2. Menjalankan kegiatan usaha penanggungan risiko dengan layanan global.
3. Memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, Sistem Pengendalian Intern (SPI) dan Manajemen Risiko.

4.1.3 Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

4.2 Gambar Struktur Organisasi PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia



Sumber : PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar

4.1.4 Prodak Asuransi Kredit Indonesia

Prodak – prodak yang dijalankan Asuransi Kredit Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Penjaminan KUR

Merupakan kredit/Pembiayaan Modal Kerja dan Investasi kepada UMKMK untuk bidang usaha usaha yang produktif dan layak, namun belum bankable dengan plafond kredit/pembiayaan sampai dengan Rp.500 juta yang dijamin oleh perusahaan penjaminan. Penyaluran KUR diharapkan dapat membantu mengembangkan pengusaha menjadi lebih produktif.

Jenis - jenis Produk Penjaminan KUR :

- b. KUR Mikro
- c. KUR Retail
- d. KUR TKI

2. Asuransi Kredit

Merupakan produk jasa Askrindo untuk memberikan penjaminan kepada perbankan maupun non perbankan ataskredit yang diberikan kepada UMKM. Fungsi Askrindo dalam hal ini adalah memberikan jaminan/ganti rugi atas kemacetan yang disalurkan perbankan maupun non perbankan kepada UMKM.

- a. Jenis Asuransi Kredit Bank.
 - a) Penjaminan Kredit Menengah
 - b) Penjaminan Kredit Kecil

b. Manfaat Asuransi Kredit

Memperbesar akses UMKM terhadap sumber pembiayaan
Mengurangi risiko yang dihadapi Bank atas pemberian kredit kepada UMKM.

c. Pengguna Jasa Asuransi Kredit.

- a) Bank Pemerintah/Swasta Nasional termasuk BPR
- b) Bank Pembangunan Daerah
- c) Bank Syariah Lembaga Keuangan non Bank (Pegadaian)

3. **Surety Bond**

Produk ini digunakan untuk memberikan jaminan kepada Pemilik Proyek/*obligee/bouwheer* terhadap kerugian yang timbul akibat tidak dipenuhinya kewajiban Pelaksana Proyek/*Principal* atas suatu proyek (konstruksi/non konstruksi) dalam batas waktu yang telah ditentukan.

a. Manfaat *Surety Bond* Bagi *Principal*

Principal dapat memperoleh penjaminan *Suretyship* dengan cepat, mudah dan biaya yang relatif murah, *collateral* agunan bukan persyaratan utama dalam perolehan penjaminan. Manfaat *Surety Bond* Bagi *Obligee*:

- 1) Mudah dalam proses pencairan bila *Principal* Wanprestasi
- 2) *Suretyship*/penjaminan dari Askrindo memberikan jaminan kepada *Obligee* bahwa proyek yang dikelola/dimiliki *Obligee* akan terlaksana dan selesai sesuai kontrak yang diperjanjikan

b. Jenis *Surety Bond* (konstruksi/non konstruksi) :

- 1) Jaminan Penawaran (*Bid Bond*).
- 2) Jaminan Pelaksanaan (*Performance Bond*)

- 3) Jaminan Uang Muka (*Advance Payment Bond*)
- 4) Jaminan Pemeliharaan (*Maintenance Bond*)
- 5) Jaminan Pembayaran (*Payment Bond*)

4. **Asuransi Kredit Perdagangan**

Asuransi Kredit Perdagangan adalah produk PT Askrindo yang memberikan proteksi kepada Pabrikan atau Distributor atau *Seller* sebagai Tertanggung atas risiko tidak terbayarnya Piutang Kredit Perdagangan dari Distributornya atau *Buyer*-nya. Melalui layanan produk ini, pihak Tertanggung akan mendapatkan Jasa Manajemen Kredit atau *Credit Management Service* yang sangat bermanfaat, baik untuk Tertanggung maupun untuk *Buyer*-nya, yaitu meliputi *Credit Advice*, *Credit Control* dan *Insurance Protection*

a. Manfaat Asuransi Kredit Perdagangan.

- 1) Membantu Tertanggung dan *Buyer*-nya dalam meningkatkan *Sales Turnover*,
- 2) Membantu *credit policy* Tertanggung kepada *Buyer*-nya;
- 3) Membantu Tertanggung untuk mengurangi biaya dalam bentuk cadangan piutang ragu-ragu;
- 4) Membantu Tertanggung untuk mendapatkan akses *trade financing*

b. Pengguna Asuransi Kredit Perdagangan.

- 1) Produsen/*supplier* dari barang-barang industri
- 2) Produsen/*supplier* dari jenis barang yang habis dalam jangka pendek.

5. Reasuransi

PT Askrimdo (Persero) juga menerima *reciprocal business* dari perusahaan reasuransi luar negeri maupun perusahaan asuransi dan reasuransi dalam negeri. Adapun reasuransi tersebut yaitu: ReINDO (PT. Reasuransi Internasional Indonesia), Nasional RE (PT. Reasuransi Nasional Indonesia), PT. Reasuransi Umum Indonesia, PT. Reasuransi Maipark Indonesia dan PT. Reasuransi Umum Indonesia Karir.

6. Asuransi Umum

a. Asuransi kecelakaan diri (*personal accident insurance*)

Asuransi Kecelakaan Diri (*Personal Accident Insurance*) adalah asuransi yang menjamin/ memberikan santunan atas risiko kematian, cacat tetap, cacat sementara, biaya perawatan dan atau pengobatan yang secara langsung disebabkan suatu kecelakaan yaitu suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung unsur kekerasan baik yang bersifat fisik maupun kimia, yang datangnya secara tiba-tiba, tidak dikehendaki atau direncanakan, dari luar, terlihat dan langsung yang seketika itu mengakibatkan luka badan yang sifat dan tempatnya dapat ditentukan oleh ilmu kedokteran.

Yang dapat memanfaatkan produk asuransi kecelakaan diri adalah siapa saja yang mempunyai risiko misalnya karyawan perusahaan, anggota keluarga, tamu hotel, nasabah bank, pengunjung tempat wisata, dan lain-lain.

Jaminan perluasan dengan tambahan premi dapat diberikan untuk melengkapi asuransi kecelakaan diri standar seperti:

- 1) Kerusakan, Pemogokan, Huru Hara dan Perbuatan Jahat
- 2) *Motorcycling risk* (akibat mengendarai sepeda motor)

b. Asuransi kebakaran (*fire insurance*)

Asuransi Kebakaran (*Fire Insurance*) adalah asuransi yang menjamin kerugian atau kerusakan pada harta benda dan atau kepentingan yang dipertanggungjawabkan yang disebabkan secara langsung oleh Kebakaran, Petir, Ledakan, Kejatuhan pesawat terbang, Asap

Harta benda dan atau kepentingan yang dapat dipertanggungjawabkan dapat berupa rumah, bangunan kantor, gudang, pabrik, konten/isi rumah, perlengkapan kantor dan lain-lain. Jaminan perluasan dengan tambahan premi dapat diberikan untuk melengkapi asuransi kebakaran standard seperti:

- a) Kerusakan, Pemogokan, Huru Hara dan Perbuatan Jahat
- b) Gempa Bumi, Kebakaran atau Ledakan akibat Gempa Bumi,
Letusan gunung berapi, Tsunami
- c) Angin Topan, Badai, Banjir dan Kerusakan karena air
- d) Biaya pembersihan
- e) Tanah Longsor

c. Asuransi kontraktor (*contractor all risks insurance*)

Asuransi kontraktor (*Contractor All Risks Insurance*) adalah asuransi yang menjamin atas kerusakan atau kerugian objek yang dipertanggungjawabkan pada saat pelaksanaan pembangunan/pemasangan konstruksi dan selama masa pemeliharaan, karena hal-hal yang terbagi dalam 2 (dua) bagian :

- 1) Bagian (*Section*) I – Kerusakan Material (*Material Damage*) Objek yang dipertanggungkan menderita suatu kerugian, kehancuran atau kerusakan fisik yang tidak terduga dan tiba-tiba dari sebab apapun, selain dari hal-hal yang dikecualikan.

Pengecualian tersebut antara lain:

- a) Kerusakan karena salah design
- b) Aus, korosi, oksidasi, penurunan mutu karena kurang penggunaan dan kondisi atmosfer normal
- c) Kerugian lanjutan dalam bentuk atau deskripsi apapun termasuk finalti, kerugian karena keterlambatan, buruknya pengerjaan, kehilangan kontrak
- d) Kerugian pada atau kerusakan atas kendaraan berijin untuk penggunaan dijalan umum atau angkutan air atau pesawat terbang.

- 2) Bagian (*Section*) II – Tanggung jawab terhadap pihak ketiga (*Third Party Liability*)

Memberikan ganti rugi sebagai kompensasi akibat dari:

- a) Cidera badan atau sakit pihak ketiga karena kecelakaan (baik fatal maupun tidak)
- b) Kerugian atau kerusakan karena kecelakaan atas harta benda milik pihak ketiga yang terjadi yang berkaitan langsung dengan konstruksi atau pemasangan atas objek yang dipertanggungkan pada Bagian I dan II terjadi pada atau disekitar lokasi selama jangka waktu asuransi.

Objek yang dapat dipertanggungjawabkan dapat berupa pembangunan jalan, pembangunan jembatan, pembangunan pabrik, pemasangan mesin dan lain-lain. Jaminan perluasan dengan tambahan premi dapat diberikan untuk melengkapi asuransi kontraktor seperti, Kerusakan, Pemogokan, Huru Hara dan Perbuatan Jahat, Tanggung jawab hukum pihak ketiga.

d. Asuransi Tanggung Gugat (*liability insurance*)

Asuransi tanggung gugat (*Liability Insurance*) adalah asuransi yang menjamin kerugian material akibat tanggung jawab hukum kepada pihak lain untuk membayarkan kompensasi untuk cedera tubuh atau kerusakan pada properti pihak lain karena atau akibat kelalaian tertanggung atau karyawan tertanggung termasuk biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pembelaan, selain dari hal-hal yang dikecualikan. Pengecualian tersebut antara lain:

1. Risiko-risiko yang disebabkan oleh hal-hal yang berhubungan dengan unsur kesengajaan
2. Perang, terrorisme dan kerusakan
3. Hal-hal yang berhubungan dengan tuntutan yang bersifat penalti dan hukuman
4. *Product liability* termasuk *product recall*
5. *Completed operation work*
6. *Radioactive*
7. *Workmen's compensation* dan *employers liability*
8. *Asbestos*
9. *Automobile liability*

10. *Aircraft dan watercraft liability*

11. *Professional liability*

12. Property dalam unsure pengawasan atau kepemilikan tertanggung.

Jaminan perluasan dengan tambahan premi dapat diberikan untuk melengkapi asuransi tanggung gugat seperti:

- 1) Kerusakan, Pemogokan, Huru Hara dan Perbuatan Jahat
- 2) *Car Park*
- 3) *Casual Contractor*
- 4) *Cross Liability*
- 5) *Defective Sanitation*
- 6) *Employers Sport and Social Club*

e. Asuransi Pengangkutan (*Marine Cargo Insurance*)

Asuransi pengangkutan (*Marine Cargo Insurance*) adalah asuransi yang menjamin kerugian, kerusakan dan tanggung jawab terhadap barang dan atau kepentingan yang dipertanggungjawabkan, kecuali terhadap risiko-risiko yang dikecualikan. Risiko yang dijamin, ada 3 pilihan : Jaminan I, Jaminan II dan Jaminan III. Pengecualian tersebut antara lain:

- 1) Kerusakan
- 2) Perang
- 3) Tidak laik laut kapal dan ketidak sempurnaan kapal dan alat angkut
- 4) Kesalahan yang disengaja oleh tertanggung

- 5) Kebocoran yang wajar, berkurangnya berat atau volume yang wajar atau keausan yang wajar
- 6) Kerugian, kerusakan atau biaya yang disebabkan dari dalam barang itu sendiri
- 7) Kehilangan barang dalam kontainer atau mobil box jika segel atau kunci dalam keadaan baik atau tidak rusak.

Jaminan perluasan dengan tambahan premi dapat diberikan untuk melengkapi asuransi pengangkutan seperti: Kerusakan, Pemogokan, Huru Hara dan Perbuatan Jahat Perang.

f. Asuransi Properti (*Property All Risks Insurance*)

Asuransi Properti (*Property All Risks Insurance*) adalah asuransi yang menjamin kerugian atau kerusakan pada harta benda dan atau kepentingan yang dipertanggungkan karena hal-hal yang terbagi dalam 2 (dua) bagian :

1) Bagian (Section) I – Kerusakan Material (*Material Damage*)

Harta benda dan atau kepentingan yang dipertanggungkan menderita suatu kerugian, kehancuran atau kerusakan fisik yang tidak terduga, tiba-tiba dan tidak sengaja selain dari hal-hal yang dikecualikan.

Pengecualian tersebut antara lain:

- a) Harta benda sedang dalam konstruksi
- b) Harta benda sedang dalam pengangkutan
- c) Ketidakjujuran, tindakan curang, tipu daya, muslihat atau kepalsuan lainnya

2) Bagian (Section) II – Gangguan Usaha (*Business Interruption*)

Gangguan usaha akibat kerugian berdasarkan Bagian I selain dari hal-hal yang dikecualikan.

Pengecualian tersebut antara lain:

- a) Ketentuan otoritas publik
- b) Ketidacukupan kapital untuk pemulihan/penggantian pada waktunya

Harta benda dan atau kepentingan yang dapat dipertanggungjawabkan dapat berupa rumah, bangunan kantor, gudang, pabrik, konten/isi rumah, perlengkapan kantor termasuk gangguan usaha. Jaminan perluasan dengan tambahan premi dapat diberikan untuk melengkapi asuransi properti seperti:

- a) Kerusakan, Pemogokan, Huru Hara dan Perbuatan Jahat
- b) Gempa Bumi, Kebakaran atau Ledakan akibat Gempa Bumi, Letusan gunung berapi, Tsunami
- c) Angin Topan, Badai, Banjir dan Kerusakan karena air
- d) Biaya pembersihan

7. Customs Bond

Customs Bond adalah jaminan yang diberikan PT Askrindo kepada Direktorat Jenderal (Ditjen) Bea dan Cukai atas risiko tidak diselesaikan kewajiban oleh Eksportir/Importir atas fasilitas kepabeanan, fasilitas penangguhan/ pembebasan bea masuk barang impor dan pungutan negara lainnya.

- a. Manfaat *Customs Bond* :

- 1) Membantu peningkatan perputaran roda ekonomi melalui kelancaran perdagangan dan keluar-masuk barang dari/ke kawasan kepabeanan Indonesia;
- 2) Ditjen Bea Cukai memperoleh jaminan bahwa Eksportir/Importir akan mengekspor kembali produk yang pengadaan bahan bakunya telah mendapat fasilitas kepabeanan maupun fasilitas penangguhan/pembebasan bea masuk dan/atau menyelesaikan kewajibannya untuk membayar bea masuk;
- 3) Eksportir/Importir dapat melaksanakan atau menyelesaikan kewajiban yang dipersyaratkan oleh Ditjen Bea dan Cukai, dengan didukung *Customs Bond* PT Askrindo yang diperoleh dengan mudah, cepat dengan biaya jasa jaminan yang relatif murah.

b. Jenis-jenis *Customs Bond* :

- 1) Impor sementara (OB 23)
- 2) Penangguhan pembayaran bea masuk (*vooruitslag*)
- 3) *Enterport* produksi untuk tujuan ekspor dan kawasan berikat (epte/kaber)
- 4) *Reimport* (BC 1.2)
- 5) Nota pembetulan PIB (NOTUL / SPKPBM)
- 6) Perusahaan pengurusan jasa kepabeanan (PPJK)

8. Kontra Bank Garansi

Kontra Bank Garansi (Konstruksi/Non Konstruksi) adalah jaminan yang diberikan oleh Askrindo kepada Bank penerbit Bank Garansi untuk kepentingan nasabah (debitur/principal), apabila nasabah mengalami wanprestasi.

Kontra Bank Garansi (Konstruksi/Non Konstruksi) bersifat *three party agreement* yang melibatkan Bank, Debitur/Principal dan Askrindo dengan mekanisme *Indemnity Agreement*, yaitu suatu bentuk *Recourse Agreement* kepada Debitur/Principal jika Askrindo telah membayarkan klaim kepada Bank, maka Debitur/Principal berkewajiban mengembalikan kepada Askrindo sebesar nilai klaim yang telah dibayarkan oleh Askrindo kepada Bank.

a. Jenis Kontra Bank Garansi (*Konstruksi/Non Konstruksi*)

- 1) Jaminan Penawaran (*Bid Bond*)
- 2) Jaminan Pelaksanaan (*Performance Bond*)
- 3) Jaminan Uang Muka (*Advance Payment Bond*)
- 4) Jaminan Pemeliharaan (*Maintenance Bond*)
- 5) Jaminan Pembayaran (*Payment Bond*)
- 6) Jaminan Untuk Keperluan Lainnya

b. Manfaat Produk

1) Bagi *Principal* :

- a) Pemberian Bank Garansi merupakan seleksi langsung maupun tidak langsung membantu principal yang bonafid dalam kompetisi untuk mendapatkan order kontrak pekerjaan proyek dari *Obligee*.

- b) Kontra Bank Garansi merupakan jaminan yang diperuntukan bagi Principal terhadap pihak bank (penerbit bank garansi).
- 2) Bagi Bank :
- Lebih terjamin dan sesuai dengan Undang - Undang.
 - Fee base income*.
 - Risiko kredit relatif rendah karena ada penjamin.
- 3) Bagi *Obligee* :
- Mudah dalam proses pencairan bila Principal Wanprestasi.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Tabel Analisis Laporan Keuangan Tahun 2011

Pendapatan <i>Underwriting</i>	Hasil
Premi Bruto	18.441.670.176
Premi Reasuransi	-4.646.249.836
Kenaikan (Penurunan) Premi YBMP	1.645.921.658
Beban <i>Underwriting</i>	
Komisi	1.003.902.969
Klaim Tanggungan Sendiri	2.709.379.958
Kenaikan (Penurunan) EK.TS	-1.864.664.452
Beban <i>Underwriting</i>	57.711.750

(sumber: data diolah)

Untuk mendapatkan pendapatan *undewriting* yaitu premi bruto dikurangi premi reasuransi ditambah kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan.

$$18.441.670.176 - 4.646.249.836 + 1.645.921.658 = 15.441.161.998$$

Jadi, untuk tahun 2011 pendapatan *underwriting* yang diterima pada PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia kantor cabang makassar sebesar Rp.15.441.161.998.

Untuk menghitung beban *underwriting* yang diperoleh yaitu komisi ditambah klaim tanggungan sendiri dikurang kenaikan atau penurunan estimasi klaim tanggungan sendiri ditambah beban *underwriting* lain.

$$1.003.902.969 + 2.709.379.958 - 1.864.664.452 + 57.711.750 = 1.790.906.725$$

Jadi, beban yang diperoleh PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia kantor cabang makassar pada tahun 2011 adalah sebesar Rp.1.790.906.725

Pendapatan = pendapatan *underwriting* – beban *underwriting*

$$15.441.161.998 - 1.790.906.725 = 13.650.255.273$$

Jadi, total pendapatan PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia kantor cabang makassar pada tahun 2011 adalah Rp.13.650.255.273.

4.2.2 Tabel Analisis Laporan Keuangan Tahun 2012

Pendapatan <i>Underwriting</i>	Hasil
Premi Bruto	18.911.958.815
Premi Reasuransi	-2.792.650.132
Kenaikan (Penurunan) Premi YBMP	-9.746.535
Beban <i>Underwriting</i>	
Komisi	2.015.335.080
Klaim Tanggungan Sendiri	21.542.059.608
Kenaikan (Penurunan) EK.TS	2.066.981.832
Beban <i>Underwriting</i>	187.323.103

(sumber: data diolah)

Untuk mendapatkan pendapatan *undewriting* yaitu premi bruto dikurangi premi reasuransi dikurang kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan.

$$18.911.958.815 - 2.792.650.132 - 9.746.535 = 16.109.562.148$$

Jadi, untuk tahun 2012 pendapatan *undewriting* yang diterima pada PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia kantor cabang makassar sebesar Rp.16.109.562.148.

Untuk menghitung beban *undewriting* yang diperoleh yaitu komisi ditambah kalim tanggungan sendiri ditambah kenaikan atau penurunan estimasi klaim tanggungan sendiri ditambah beban *undewriting* lain.

$$2.015.335.080 + 21.542.059.608 + 2.066.981.832 + 187.323.103 = 25.811.99.623$$

Jadi, beban yang diperoleh PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia kantor cabang makassar pada tahun 2012 adalah sebesar Rp.25.811.699.623

Pendapatan = Pendapatan *underwriting* – Beban *underwriting*

$$16.109.562.148 - 25.811.699.623 = (9.702.137.475)$$

Jadi, total pendapatan PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia kantor cabang makassar pada tahun 2011 adalah sebesar Rp. (9.702.137.475).

4.2.3 Tabel Analisis Laporan Keuangan Tahun 2013

Pendapatan <i>Underwriting</i>	Hasil
Premi Bruto	38.438.734.704
Premi Reasuransi	-3.184.099.982
Kenaikan (Penurunan) Premi YBMP	-282.437.246
Beban <i>Underwriting</i>	
Komisi	6.179.716.740
Klaim Tanggungan Sendiri	2.220.672.552
Kenaikan (Penurunan) EK.TS	3.156.820.571
Beban <i>Underwriting</i>	267.134.519

(sumber: data diolah)

Untuk mendapatkan pendapatan *undewriting* yaitu premi bruto dikurangi premi reasuransi dikurang kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan.

$38.438.734.704 - 3.184.099.982 - 282.437.246 = 35.537.071.987$ na pada PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia kantor cabang makassar sebesar Rp.35.537.071.987

Untuk menghitung beban *undewriting* yang diperoleh yaitu komisi ditambah klaim tanggungan sendiri ditambah kenaikan (Penurunan) estimasi klaim tanggungan sendiri ditambah beban *undewriting* lain.

$$6.179.716.740 + 2.220.672.552 + 3.156.820.571 + 267.134.519 = 11.824.344.382$$

Jadi, beban yang diperoleh PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia kantor cabang makassar pada tahun 2013 adalah sebesar Rp.11.824.344.382

Pendapatan = Pendapatan *underwriting* – Beban *underwriting*

$$35.537.071.978 - 11.824.344.382 = 23.712.727.596$$

Jadi, total pendapatan PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia kantor cabang makassar pada tahun 2013 adalah Rp. 23.712.727.596

4.2.4 Tabel Analisis Laporan Keuangan Tahun 2014

Pendapatan <i>Underwriting</i>	Hasil
Premi Bruto	63.847.843.580
Premi Reasuransi	-10.753.593.570
Kenaikan (Penurunan) Premi YBMP	-17.184.790.476
Beban <i>Underwriting</i>	
Komisi	8.724.150.898
Klaim Tanggungan Sendiri	16.749.900.478
Kenaikan (Penurunan) EK.TS	-3.522.076.673
Beban <i>Underwriting</i>	451.191.808

(sumber: data diolah)

Untuk mendapatkan pendapatan *undewriting* yaitu premi bruto dikurangi premi reasuransi dikurangi kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan.

$$63.847.843.580 - 10.753.593.570 - 17.184.790.476 = 35.909.459.534$$

Jadi, pendapatan underwriting yang diterima PT. (Persero) asuransi kredit Indonesia kantor cabang makassar pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 35.909.459.534

Untuk menghitung beban *undewriting* yang diperoleh yaitu komisi ditambah klaim tanggungan sendiri dikurang kenaikan (penurunan) estimasi klaim tanggungan sendiri ditambah beban *undewriting* lain.

$$8.724.160.898 + 16.749.900.478 - 3.522.076.673 + 451.191.808 = 21.500.782.895$$

Jadi, beban yang diperoleh PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia kantor cabang makassar pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 21.500.782.895

Pendapatan = Pendapatan *underwriting* – Beban *underwriting*

$$35.909.459.534 - 21.500.782.895 = 14.399.676.639$$

Jadi, total pendapatan PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia kantor cabang makassar pada tahun 2014 adalah Rp.14.399.676.63

4.2.5 Tabel Analisis Laporan Keuangan Tahun 2015

Pendapatan <i>Underwriting</i>	Hasil
Premi Bruto	44.318.102.305
Premi Reasuransi	-5.110.973.290
Kenaikan (Penurunan) Premi YBMP	-17.345.233.637
Beban <i>Underwriting</i>	
Komisi	7.415.861.879
Klaim Tanggungan Sendiri	14.780.449.162
Kenaikan (Penurunan) EK.TS	2.810.445.276
Beban <i>Underwriting</i>	664.852.797

(sumber: data diolah)

Untuk mendapatkan pendapatan *undewriting* yaitu premi bruto dikurangi premi reasuransi dikurangi kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan.

$$44.318.102.305 - 5.110.973.290 - 17.345.233.637 = 21.861.895.378$$

Jadi, pendapatan *underwriting* yang diterima PT. (Persero) asuransi kredit Indonesia kantor cabang makassar pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 21.861.895.378

Untuk menghitung beban *undewriting* yang diperoleh yaitu komisi ditambah klaim tanggungan sendiri dikurang kenaikan (Penurunan) estimasi klaim tanggungan sendiri ditambah beban *undewriting* lain.

$$7.415.861.879 + 14.780.449.126 + 2.810.445.276 + 664.852.797 = 22.861.163.802$$

Jadi, beban yang diperoleh PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia kantor cabang makassar pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 22.861.163.802

Pendapatan = Pendapatan *underwriting* – Beban *underwriting*

$$21.861.895.378 - 22.861.163.802 = (999.268.424)$$

Jadi, total pendapatan PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia kantor cabang makassar pada tahun 2015 adalah Rp. (999.268.424).

Tabel 4.2.6 Hasil Pendapatan Produk Asuransi Kredit Pada PT (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar Tahun 2011 - 2015

No	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Pendapatan <i>Underwriting</i>	15.441.161.998.	16.109.562.148	35.537.071.987	35.909.459.534	21.861.895.378
2	Beban <i>Underwriting</i>	1.790.906.725	25.811.699.623	11.824.344.382	21.500.782.895	22.861.163.802
	Hasil <i>Underwriting</i> (1-2)	13.650.255.273	-9.702.137.475	23.712.727.596	14.399.676.63	-999.268.424

(Sumber : data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2.6 di atas hasil analisa peneliti dengan menganalisa Laporan Keuangan Laba Rugi PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia kantor cabang makassar dari tahun 2011 total pendapatan mencapai sebesar Rp.13.650.255.273. Namun pada tahun 2012 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp.9.702.137.475 berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Deputi Area Manajemen Direktur (DAMD) bagian Keuangan dan Umum Bapak Rahmat menyatakan bahwa.(16/08/2016).

“yang menyebabkan Askrindo mengalami kerugian yaitu meningkatnya klaim yang diajukan oleh salah satu pengguna jasa asuransi kredit sehingga premi yang diperoleh perusahaan lebih kecil dibanding dengan jumlah klaim yang dibayarkan”.

Kemudian pada tahun 2013 pendapatan kembali meningkat sebesar Rp.23.712.727.596 karena pendapatan premi jauh lebih besar dibanding klaim yang disetujui oleh pihak asuransi. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Rinie A. Ratiwakeng selaku Deputy Area Manajemen Direktur (DAMD) Pertanggung jawaban sekaligus sebagai bagian pengelolah premi pada PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar menyatakan bahwa.

“Meningkatnya pendapatan disebabkan karena premi yang didapatkan lebih banyak dibandingkan klaim yang harus dibayarkan, misalkan 100 debitur mengambil kredit di Bank kemudian Bank mengasuransikan kredit tersebut dengan membayar premi kepada PT. Askrindo dari biaya-biaya yang telah di keluarkan oleh pihak debitur, apabila kredit tersebut macet. Namun dari kredit yang diasuransikan tersebut hanya 5 orang yang macet sehingga pihak asuransi hanya membayar klaim sebanyak lima orang saja”.

Namun, pada tahun 2014 PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar tidak lagi mengalami kerugian tetapi pendapatan mengalami penurunan sebesar Rp.14.399.676.639 yang disebabkan premi reasuransi yang meningkat. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Runggawarsito selaku Deputy Area Manajemen Direktur (DAMD) bidang pemasaran menyatakan.

“Kalau pendapatan mengalami penurunan itu disebabkan karena dalam pendapatan *underwriting* yaitu premi reasuransi yang merupakan bagian dari premi bruto mengalami peningkatan, dimana premi bruto dalam laporan laba rugi dikurangkan langsung dari premi bruto”

Dan pada tahun 2015 perusahaan kembali mengalami kerugian sebesar Rp. 999.268.424 disebabkan karena kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan meningkat ditambah dengan beban klaim yang harus dibayarkan PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar kepada pengguna jasa asuransi kredit

4.3 pembahasan

Untuk mengetahui tingkat pendapatan PT. (persero) Asuransi Kredit Indonesia menurut PSAK No. 28 akuntansi asuransi kerugian dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan terkait dengan pendapatan *underwriting* dan beban *underwriting* adapun pendapatan *underwriting* terdiri dari premi bruto, premi reasuransi dan kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan. Sedangkan beban *underwriting* terdiri dari komisi tanggungan sendiri, klaim tanggungan sendiri, kenaikan (penurunan) estimasi klaim tanggungan sendiri dan beban *underwriting* rupa-rupa

Berdasarkan tabel 4.2.6 total pendapatan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp.13.650.255.273 yang didapatkan dari total premi *underwriting* Rp.15.441.161.998 dan total beban *underwriting* Rp. 1.790.906.725. dan pada tahun 2012 pendapatan produk asuransi kredit pada PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar mengalami kerugian sebesar Rp.9.702.137.475 yang disebabkan beban klaim yang harus dibayarkan Perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp.21.542.059.608, dimana pengguna jasa asuransi kredit yang paling banyak mengajukan klaim pada tahun 2012 ialah PT. BRI dimana jumlah klaim yang diajukan s/d Desember 2012 sebesar Rp.16.264.852.306 ditambah dengan beban-beban yang lainnya. Sementara total premi yang didapatkan jauh lebih rendah hanya sebesar Rp.16.109.562.148.

Tahun 2013 PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar mengalami peningkatan pendapatan sebesar Rp.23.712.727.596 yang disebabkan total premi lebih besar dibanding dengan beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dimana premi yang diperoleh dari tertanggung

sebesar Rp.38.438.734.704 sementara premi reasuransi hanya sebesar Rp.3.184.099.982. dan total beban yang harus dibayarkan perusahaan hanya sebesar Rp.11.824.344.382. sehingga perbandingan total premi dengan total beban yang harus di bayar masih lebih besar premi yang didapatkan oleh perusahaan.

Pada tahun 2014 PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar pendapatan tidak mengalami kerugian namun tingkat pendapatan mengalami penurunan sebesar Rp.14.399.676.639 yang disebabkan karena premi reasuransi mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp.10.753.593.570 dan premi yang belum merupakan pendapatan juga mengalami kenaikan sebesar Rp.17.184.790.476 sehingga premi bruto menjadi berkurang, yang sebesar Rp.63.847.843.580 setelah dikurangkan dengan premi reasuransi dan premi yang belum merupakan pendapatan menjadi total premi sebesar Rp.35.909.459.534. sedangkan beban yang harus dibayarkan khususnya beban klaim dan beban komisi mengalami peningkatan. Dimana, beban klaim sebesar Rp.16.749.900.478 dan beban komisi sebesar Rp.8.724.150.898 sehingga pendapatan menjadi menurun.

Untuk tahun 2015 PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar kembali mengalami kerugian sebesar Rp.999.268.424 meskipun tidak sebesar kerugian yang dialami pada tahun 2012. Adapun penyebab terjadinya kerugian yang dialami perusahaan ialah meningkatnya penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan sebesar Rp.17.345.233.637. Sehingga, pendapatan premi bruto yang sebesar Rp.44.318.102.305 menjadi berkurang setelah dikurangkan dengan penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan. Sementara beban yang

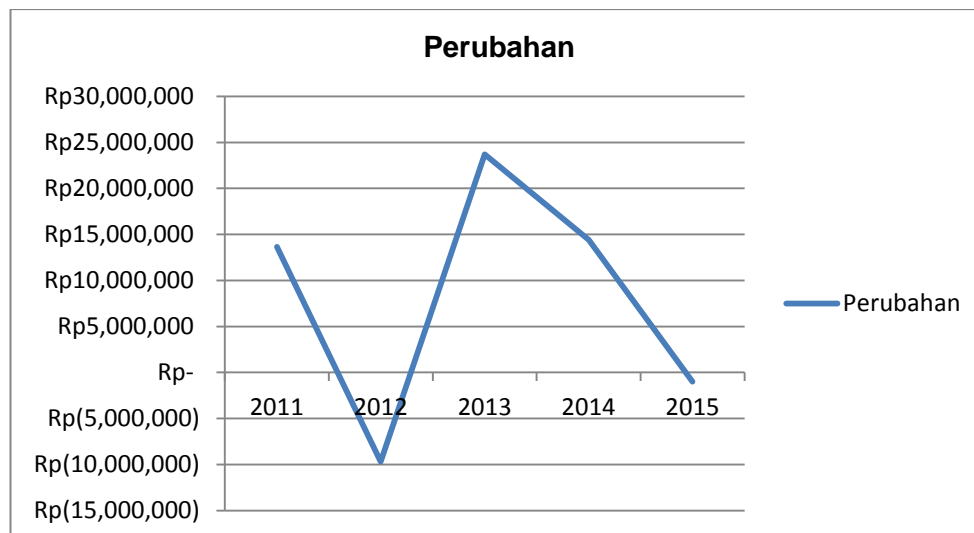
harus dibayarkan PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Kantor Cabang Makassar khususnya klaim tanggungan sendiri juga mengalami peningkatan sebesar Rp.14.780.449.162. sehingga dari total pendapatan premi lebih rendah dibanding dengan beban yang harus dibayarkan.

Tabel 4.2.7 Persentase Perubahan Laba Periode 2011-2015

Keterangan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Hasil Underwriting	Rp. 13,650,255	Rp(9,702,137)	Rp 23,712,727	Rp 14,399,676	Rp (999,268)
Persentase	0%	-7108%	24441%	6073%	-694%

Sumber: Data Diolah

Gambar 4.2 Grafik Laba



Sumber: Data Diolah

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis masalah yang ditentukan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai sehingga penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian mengenai tingkat pendapatan pada PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia kantor cabang Makassar periode 2011 sampai dengan periode 2015 dan didukung teori-teori yang telah dipelajari setiap tahun PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Cabang Makassar memiliki tingkat pendapatan yang berfluktuasi. Dimana, pada tahun 2011 sebesar 13.650.255.273 dan pada tahun 2012 mengalami kerugian sebesar -9.702.137.475 yang disebabkan karena banyaknya klaim yang disetujui dan yang harus dibayarkan. Namun pada tahun 2013 pendapatan mengalami peningkatan sebesar 23.712.727.596 dan pada tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan pendapatan sebesar 14.399.676.639 yang disebabkan oleh premi reasuransi juga mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2015 perusahaan kembali mengalami kerugian sebesar -999.268.424 karena kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan meningkat ditambah beban klaim yang harus dibayarkan juga mengalami peningkatan.

5.2 Saran

Dari hasil analisis laporan keuangan laba/rugi PT.(Persero) Asuransi Kredit Indonesia Cabang Makassar periode 2011 sampai dengan periode 2015, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Agar perusahaan tidak lagi mengalami kerugian diperlukan adanya penelitian khusus dan serius dari pihak perusahaan berdasarkan kesimpulan di atas maka Pihak Deputi Area Manajemen Direktur (DAMD) bagian klaim dan subrogasi lebih memperhatikan klaim yang pantas untuk disetujui untuk dibayarkan pertanggungannya. Sehingga selisih premi dengan beban tidak berbanding terbalik atau beban yang harus dibayar lebih bebar dibandingkan dengan premi yang diterima.
2. Agar perusahaan tidak lagi mengalami penurunan pendapatan sebaiknya PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Cabang Makassar lebih memperhitungkan premi reasuransi yang harus dilakukan sehingga premi bruto tidak terlalu berkurang
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih membahas tentang penyebab terjadinya penurunan dan kerugian pendapatan pada PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia Cabang Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Dody Prawira. 2015. *Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT. Asuransi Rama Satria Wibawa Cabang Medan*; Usu e-Repository. Proram Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Haryati Dwi. (2010). *Analisis Akuntansi Pendapatan Asuransi Sosial (studi: Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenaga Kerjaan Tanjung Pinang*. Jurnal Program Studi Akuntansi: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Haryanti Siti. 2015. *Pelindungan Hukum Terhadap Kreditur Atas Klaim Asuransi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Yang Macet Pada PT. Askrindo Makassar*: Fakultas Hukum universitas hasanuddin.
- Karwati Lia Euis. 2011. *Metode Alokasi Surplus Underwriting Dana Tabarru' Pada Asuransi Keuangan Syariah (Studi Pada Unit Syariah Umum Bumiputra Muda 1967*. Jakarta: Skripsi, Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam) Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah.
- Mukhsinati Sari. (2011). *Analisis Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Bank "X" di kabupaten Jember*. Skripsi Fakultas Ekonomi: Fakultas Jember.
- Nasution, Siti Ralia. 2010. *Penerapan PSAK No.28 Tentang Akuntansi Asuransi Kerugian Terhadap Pegakuan Pendapatan Pada PT. Asuransi DHARMA BANGSA*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Nuritmo dan Totok Budisantoso. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat.
- Nur M. Syawaluddin. 2010. *Pengaruh Kebijakan Promosi Jabatan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Askrindo*. Medan: Proposal Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Pardede Hasintongan. 2004. *Penyelesaian Kredit Macet Melalui Eksekusi Atas Jaminan Fidusia (Tinjauan Yuridis dan Praktis Pada PUPN Cabang Sumatera Utara/KP2LN)* Medan: Program Reguler Mandiri Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara.
- Purnomo, R. Rifky. 2006. *Polis Asuransi Jiwa Sebagai Jaminan Kredit Bank (Study Terhadap PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya Dan PT. Prodential Life Assurance)* Di Medan; Usu Repository. Sekolah Pascaserjana Universitas Sumatera Utara.
- Siregar Roy Armen. 2002. *Analisis Pengaruh Keberadaan PT. Askrindo Cabang Medan Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Provinsi Sumatera Utara*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

Sitohang N. Melisa. (2008). "*Penyelesaian Kredit Macet (Bermasalah) Atas Pinjaman Nasabah Bank Pada PT. Bank Mandiri Cabang Balige*". USU Repository. Universitas Sumatra Utara. Medan.

Trihertanto, Ivan Budisantoso. 2011. *Peranan asuransi kredit dalam menanggulangi kredit macet pada kredit usaha kecil di PT. Jasindo cabang medan*: fakultas hukum universitas sumatera utara.

Tarigan, Egie Sanderz. 2012. *Peranan Asuransi Kredit Dalam Mengatasi Kredit Macet (Studi Kasus Di BRI Unit Laucimba Cabang Kabanjahe)*. Medan: Fakultas Hukum Universitas Simaatera Utara.

Siagian Monika Chelfrida. 2015. *Analisis Kredit Pada Pada Koperasi Kredit (Kredit Union) / CU Hidup Baru Tebing Tinggi Bali*. Medan: Program Diploma III Fakultas Ekonomi Unerversitas Suatera Utara.

www.askrindo.co.id

<http://diglib.esaunggul.ac.id>

<http://www.asuransi911.com>

<http://www.pdfound.com/pdf/pengertian-asuransi/>14 januari 2016